



Pembelajaran *Ability Grouping* Dalam Mengembangkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik

Robi'ul Afif Nurul 'Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahdzib, Rejoagung, Ngoro, Jombang

robiul.afif90@gmail.com

Abstract:

This research examines the implementation of ability grouping learning in developing student achievement both in terms of increasing academic and non-academic achievement at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngoro Jombang. This research uses a qualitative approach, while the type of research is a case study, as well as data collection techniques using observation, interviews and documentation which the researcher will later explain in data analysis including data reduction, data display and drawing conclusions. The research used several validity checking techniques that the researchers examined, including: Credibility, transferability, confirmability and anteriority. The results of research related to ability grouping include: 1) the planning for ability grouping at MI Darussalam is based on previous teaching staff and the initiative of the madrasa head to develop student achievement by means of ability grouping; 2) the stage of implementing ability grouping at MI Darussalam Badang, namely that each class is divided into 2 groups, namely the superior Ar-Rahman class and the regular Ar-Rahim class. For superior classes there are various kinds of superior programs, and for Ar-Rahim classes it is focused on learning material; 3) the positive impact of ability grouping is that student achievement increases, and the negative impact is that there are still students who feel differentiated from superior classes; 4) The ability grouping evaluation is carried out every semester and at the beginning of the year before the start of the new school year.

Keywords: *Ability grouping; Academic achievement; Non-academic achievement*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* dalam pengembangan prestasi peserta didik baik dipandangan dari peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngoro Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya studi kasus,serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan peneliti paparkan pada analisa dara diantaranya reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. penelitian mengguakan beberapa teknik pengecekan keabsahan yang peneliti teliti antara lain: Kredibilitas, transferability, konfirmability dan depandabilitas. Hasil penelitian terkait ability grouping antara lain: 1) Perencanaan ability grouping di MI Darussalam ini yaitu berdasarkan tenaga pendidik sebelumnya dan inisiatif dari kepala madrasah untuk mengembangkan prestasi peserta didik dengan cara ability grouping; 2) Tahap pelaksanaan ability grouping di MI Darussalam Badang yaitu setiap kelasnya dibagi menjadi 2 rombel yaitu kelas unggulan Ar-Rahman dan kelas reguler Ar-Rahim. Untuk kelas unggulan terdapat berbagai macam program unggulan.dan untuk kelas Ar-Rahim difokuskan pada materi pembelajaran; 3) Dampak positif ability grouping yaiu prestasi peserta didik lebih meningkat, dan dampak negatifnya yaitu masih terdapat peserta didik yang merasa dibedakan dengan kelas unggulan; 4) Evaluasi ability



grouping itu dilaksanakan per-semester dan di awal tahun sebelum dimulainya tahun ajaran baru.

Kata kunci: Ability grouping; Prestasi akademik; Prestasi Non akademik

PENGANTAR

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam membangun *human capital* yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan peserta didik. Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi begitu pesat membawa dampak positif maupun negatif bagi perkembangan pendidikan. Seperti halnya saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai macam permasalahan lokal dan perubahan global yang pesat.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Adanya kesamaan yang dipunyai anak melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak mereka. Diantara hak-hak tersebut adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Persamaan hak yang dimiliki anak kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Dalam sistem persekolahan, layanan diberikan berdasar pada kesamaan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan dengan sistem ini dalam kenyataannya lebih bersifat massal daripada individual. Selain terdapat kesamaan pada diri peserta didik, juga terdapat perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, yang kemudian muncul persepsi bahwa layanan pendidikan yang mereka butuhkan pun berbeda. Peserta didik yang menerima layanan yang berbeda dan sama keduanya diarahkan agar peserta didik berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Pengelompokan atau yang sering disebut dengan istilah *grouping* merupakan pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik. Pengelompokan ini didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, mereka juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda. Pengelompokan peserta didik yang sering dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan diantaranya adalah pengelompokan yang didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik atau yang sering disebut dengan istilah *ability grouping*.

Praktek pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik atau *ability grouping* juga sering menimbulkan permasalahan dikalangan peserta didik. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah timbulnya rasa angkuh dan merasa pintar bagi peserta didik yang berada di kelas unggul. Serta timbulnya rasa tidak percaya diri bagi peserta didik pada kelompok rendah yang pada akhirnya dapat memicu kurangnya motivasi belajar dan mengembangkan potensinya. Akibatnya siswa akan sering gagal dalam menyempurnakan tugas serta tanggung jawabnya.

Sejarah dari adanya *ability grouping* atau pengelompokan kelas berdasarkan prestasi ini bermula sekitar tahun 2000, MI Darussalam bekerja sama dengan Inggris untuk mencari terobosan terbaru agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing



maupun mata pelajaran IPA dan Matematika. Kegiatan ini dinamakan dengan ICP (*International Class Program*). Kemudian setelah berjalan sekitar empat tahun, pelaksanaan kerja sama antara MI Darussalam dengan Inggris dihentikan karena biayanya cukup mahal, dan MI Darussalam merasa keberatan sehingga memutuskan untuk berhenti bekerja sama. Dengan adanya ICP, MI Darussalam memakai dua kurikulum yaitu kurikulum Indonesia dan kurikulum Inggris, kurikulum berlaku untuk mata pelajaran IPA dan Matematika. Bentuk mata pelajaran IPA dan Matematika berbahasa Inggris dan Indonesia.

Setelah program ini dihentikan kemudian MI Darussalam membuat Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus terbaru yaitu ECP (*English Class Program*). Program unggulan ini tidak jauh berbeda dengan program unggulan sebelumnya. Mata pelajaran dalam program ini ada empat yaitu IPA, TIK, Bahasa Inggris dan Matematika. Setelah berlangsung selama lima tahun merasakan kesenjangan dikarenakan kelasnya dibagi menjadi dua yaitu kelas Reguler dan kelas ECP pre-test. Pembagian kelas awalnya dengan pilihan orang tua kemudian banyak dampak negatif karena peserta didik yang masuk kelas ECP kemampuannya di atas rata-rata dan peserta didik yang masuk kelas reguler kemampuannya di bawah rata-rata hingga akhirnya kepala madrasah memberikan kesempatan masuk kelas ECP dengan test atau seleksi terlebih dahulu.

Tujuan dari adanya ECP ini yaitu agar para guru benar-benar bisa menyaring peserta didik yang memang mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Didalam kelas ini terdapat jam tambahan untuk mata pelajaran IPA, TIK, Bahasa Inggris dan Matematika sehingga jam pelajaran nya bertambah dan biayanya juga berbeda dari kelas reguler.

Setelah tahun 2013, kepala madrasah yang baru yaitu ibu Nur Hamidah, S.Pd.I mengganti nama kelas ECP dan kelas Reguler menjadi kelas Ar-Rahman dan kelas Ar-Rahim. Nama ini diambil dari salah satu nama asma'ul husna yang selaras dengan adanya madrasah pendidikan Islam. Tujuan dari adanya pergantian nama ini yaitu agar tidak membeda-bedakan antara kelas ECP dan kelas Reguler. Pada tahun 2013 ini ibu Nur Hamidah, S.Pd.I selaku kepala madrasah juga memunculkan Visi Misi terbaru, dengan adanya Visi Misi terbaru ini akhirnya ability grouping dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya kesenjangan sosial.

Ability grouping atau pengelompokkan kelas berdasarkan prestasi yang diterapkan di MI Darussalam ini yaitu dalam Madrasah ini terdapat 12 kelas yang disetiap kelas nya dibagi menjadi 2 bagian yaitu kelas Ar-Rohman dan kelas Ar-Rohim. Kelas Ar-Rohman merupakan kelas unggulan yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan tambahan baik prestasi akademik maupun non akademik. Dan untuk dapat masuk kedalam kelas Ar-Rahman ini diperlukan adanya seleksi atau tes, berupa tes menulis, membaca, dan membaca Al-Qur'an atau mengaji. Untuk itu diadakan Infaq khusus kelas Ar-Rahman yang kemudian dana Infaqnya dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya, dan hal itu sudah disepakati oleh pihak guru, wali murid maupun peserta didik.

Untuk kegiatan pembelajarannya diawali dengan BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) At-Tartil pada pukul 06.00 hingga pukul 07.00 kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran kelas Ar-Rohman dan kelas Ar-Rohim pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 12.20, dan untuk kelas Ar-Rahman tingkat atas yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6



jam pelajaran berakhir pada pukul 14.00 dikarenakan mengikuti kegiatan program khusus atau program unggulan madrasah.

Program unggulan madrasah atau program khusus di MI Darussalam Badang, Ngoro, Jombang meliputi TIK (Teknologi Ilmu Komunikasi); PBB (Program Bimbingan Bakat); BPA (Bimbingan Prestasi Akademik); dan BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga).

Program unggulan madrasah atau program khusus TIK dilaksanakan setiap hari Senin dan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas VI Ar-Rahman. Program unggulan madrasah atau program khusus PBB (Program Bimbingan Bakat) dilaksanakan setiap hari Kamis dan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas VI Ar-Rahman. Program khusus PBB (Program Bimbingan Bakat).

Program unggulan madrasah atau program khusus BPA (Bimbingan Prestasi Akademik), dilaksanakan setiap hari Rabu dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas Ar-Rahman mulai dari kelas 1 hingga kelas VI. Didalam program khusus BPA ini terdapat 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Program unggulan madrasah atau program khusus BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga) dilaksanakan setiap hari Jum'at dan diikuti oleh peserta didik kelas Ar-Rahman dan kelas Ar-Rohim khusus untuk kelas III, IV dan kelas V. BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga).

Guru yang mengajarkan program unggulan madrasah atau program khusus di MI Darussalam ini yaitu guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, tetapi juga terdapat guru yang didatangkan khusus untuk menjadi pembimbing peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan *ability grouping* dengan program unggulan madrasah atau program khusus diharapkan peserta didik dapat melatih *skill* atau kemampuan dalam bidang olahraga, bidang prestasi akademik maupun non akademik yang diminatinya serta diharapkan juga peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dan untuk bimbingan bakat dalam bidang suara diharapkan peserta didik dapat melatih mental dan public speaking nya untuk berani tampil di depan umum seperti halnya menjadi MC (*Master of Ceremony*), Pidato, Puisi, Muqoddimah, Sambutan dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki.

Di kelas Ar-Rohim para guru MI Darussalam tidak membedakan perlakuan diantara kedua kelas tersebut. Didalam kelas Ar-Rahim juga terdapat BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga) dilaksanan setiap hari Jum'at serta terdapat kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Jum;at pada pukul 14:00 setelah pulang sekolah. Meskipun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang ingin masuk pada kelas Ar-Rahman, mereka tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dilaksanakan pada kelas Ar-Rahim.

Ability grouping yang dilaksanakan di MI Darussalam Badang, Ngoro, Jombang ini sebagai peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan termasuk pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam rencana strategis untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif dalam rangka mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah serta bertujuan untuk

Open Access: <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang prestasi akademik maupun bidang non akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri tanpa adanya paksaan maupun batasan dari pihak manapun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*). Penelitian mengambil data dari Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Badang, Ngoro, Jombang. Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang tidak langsung memberikan tiga puluh data kepada pengumpul data, baik buku maupun dokumen resmi berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di MI Darussalam.

Peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi, keadaan dan subjek yang diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik serta orang tua. Dokumentasi foto, rekaman suara dengan subjek penelitian untuk mendukung data peneliti. Dokumentasi yang diperlukan seperti profil, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi hingga buku penilaian literasi membaca siswa serta foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi metode, dimana peneliti akan menelaah lebih dalam dengan cara membandingkan hasil data dari cara yang berbeda, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dihasilkan dari observasi peneliti. Dari proses pembandingan ditemukan sebuah kebenaran atau keabsahan data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran *ability grouping* dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik

Model pembelajaran yang berlaku di MI Darussalam, Badang, Ngoro, Jombang menggunakan model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik berdasar prestasi disebut dengan istilah *ability grouping*. Tahap perencanaan *ability grouping* bermula sekitar tahun 2000, MI Darussalam bekerja sama dengan Inggris untuk mencari terobosan terbaru agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing maupun mata pelajaran IPA dan Matematika. Kegiatan ini dinamakan dengan ICP (*International Class Program*). Kemudian setelah berjalan sekitar empat tahun, pelaksanaan kerja sama antara MI Darussalam dengan Inggris dihentikan karena biayanya yang cukup mahal, dan MI Darussalam merasa keberatan sehingga memutuskan berhenti bekerja sama.

Dengan adanya ICP ini, MI Darussalam memakai dua kurikulum yaitu kurikulum Indonesia dan kurikulum Inggris, kurikulum ini berlaku untuk mata pelajaran IPA dan



Matematika. Adapun bentuknya yaitu mata pelajaran IPA berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, serta mata pelajaran Matematika berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris.

Setelah program ICP ditiadakan, kemudian MI Darussalam membuat program unggulan madrasah atau program khusus terbaru yaitu ECP (*English Class Program*). Program unggulan ini tidak jauh berbeda dengan program unggulan sebelumnya. Mata pelajaran dalam program ini ada empat yaitu IPA, TIK, Bahasa Inggris dan Matematika. Setelah berlangsung selama lima tahun merasakan kesenjangan dikarenakan kelasnya dibagi menjadi dua yaitu kelas reguler dan kelas ECP pre-test. Pembagian kelas, awalnya dengan pilihan orang tua kemudian banyak berdampak negatif karena peserta didik yang masuk kelas ECP kemampuannya diatas rata-rata dan peserta didik yang masuk kelas reguler kemampuannya dibawah rata-rata, akhirnya kepala madrasah memberikan kesempatan masuk kelas ECP dengan adanya test atau seleksi terlebih dahulu.

Tujuan dari adanya ECP ini yaitu agar para guru benar-benar bisa menyaring peserta didik yang memang mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Dan peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata dijadikan satu kelas dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengajaran yang lebih dikarenakan kemampuan mereka dibawah kemampuan peserta didik yang berada di kelas unggulan. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan secara maksimal. Di kelas unggulan terdapat jam tambahan untuk mata pelajaran IPA, TIK, Bahasa Inggris dan Matematika sehingga jam pelajaran nya bertambah dan biayanya juga berbeda dari kelas reguler.

Setelah tahun 2013, kepala madrasah yang baru yaitu Ibu Nur Hamidah, S.Pd. mengganti nama kelas ECP dan kelas Reguler menjadi kelas Ar-Rahman dan kelas Ar-Rahim. Nama ini diambil dari salah satu nama asma'ul husna yang selaras dengan adanya madrasah pendidikan Islam. Tujuan dari adanya pergantian nama ini yaitu agar tidak membeda-bedakan antara kelas ECP dan kelas reguler. Pada tahun 2013 ini ibu Nur Hamidah, S.Pd. selaku kepala madrasah juga memunculkan visi misi terbaru, dengan adanya visi misi terbaru ini akhirnya ability grouping dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya kesenjangan sosial.

Ability grouping atau pengelompokkan kelas berdasarkan prestasi yang diterapkan di MI Darussalam ini yaitu di dalam Madrasah ini terdapat 12 kelas yang disetiap kelas nya dibagi menjadi 2 bagian yaitu kelas Ar-Rohman dan kelas Ar-Rahim. Kelas Ar-Rohman merupakan kelas unggulan yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan tambahan baik prestasi akademik maupun non akademik.

Terdapat beberapa tahap perencanaan untuk menjalankan pembelajaran *ability grouping*, diantaranya; Pengelompokkan peserta didik dimulai dari kelas satu. Dengan menggunakan test meliputi test membaca, test menulis, test berhitung dan test mengaji al-qur'an; Peserta didik yang lolos test tersebut kemudian masuk dalam kelas unggulan Ar-Rahman, dan peserta didik yang tidak lolos dalam seleksi akan masuk kelas reguler Ar-Rahim; Peserta didik yang masuk kelas Ar-Rahman diberikan test ulang tentang BPA (Bimbingan Prestasi Akademik) yang mencakup mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPA dan peserta didik diperbolehkan memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan kegemarannya; Selanjutnya, peserta didik yang masuk kelas Ar-Rahman



diperbolehkan memilih untuk PBB (Program Bimbingan Bakat) yang mencakup pidato tiga bahasa yaitu Bahasa Inggris, Indonesia dan Jawa, Puisi, MC, serta Paduan Suara. Untuk itu diadakan Infaq khusus kelas Ar-Rahman, kemudian dana Infaq dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, dan sudah disepakati oleh pihak guru, wali murid maupun peserta didik. Untuk peserta didik kelas reguler Ar-Rahim (IV, V dan VI), diberikan kesempatan memilih antara tetap di kelas Ar-Rahim atau masuk kelas unggulan Ar-Rahman ketika mendapatkan peringkat I, II atau III.

Selain itu tahap perencanaan pembelajaran *ability grouping* yang dilaksanakan di MI Darussalam ini juga dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru. Sebelum tahun ajaran dimulai, para tenaga pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepannya. Dengan berbagai macam kegiatan dan program unggulan meliputi kegiatan BPA (Bimbingan Prestasi Akademik), BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga), PBB (Program Bimbingan Bakat), Tahfidz, Pramuka, Ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat mengembangkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Kurikulum yang berlaku di MI Darussalam tetap menggunakan Kurikulum Nasional kemudian untuk jadwal pelajaran dan pelaksanaan program unggulan dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah kemudian disepakati oleh seluruh komponen yang ada di madrasah tersebut.

Kemudian tahap perencanaan dalam proses pembelajaran didalam kelas, baik kelas unggulan Ar-Rahman maupun kelas reguler Ar-Rahim yaitu dengan merencanakan pembelajaran menggunakan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu kemudian mempersiapkan alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran didalam kelas berjalan secara maksimal, efektif dan efisien. Untuk kelas Ar-Rahman merupakan kelas unggulan yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata sehingga guru harus mempersiapkan materi dan media pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk kelas reguler Ar-Rahim juga perlu perencanaan yang sama yaitu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* yang telah dilaksanakan di MI Darussalam Badang ini yaitu dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan madrasah serta dengan tujuan agar visi dan misi dapat terlaksana dengan maksimal maka kepala madrasah MI Darussalam mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengembangkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Dengan adanya *ability grouping* atau pengelompokan kelas berdasarkan prestasinya melalui program unggulan madrasah atau program khusus yang tidak diterapkan di Madrasah lainnya.

Program unggulan madrasah itu sendiri merupakan program berbasis nilai-nilai agama Islam, program ekstrakurikuler untuk pendidikan umum dan agama, penguasaan bahasa Asing, keterampilan dibidang teknologi informasi dan computer. selain itu program unggulan lain seperti program muhaddoroh atau pidato dengan bahasa Arab,

Open Access: <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Inggris dan Indonesia, murajah atau mengaji. Dan juga pengembangan prestasi non akademik atau pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti: seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, seni beladiri, komputer dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) At-Tartil pada pukul 06.00 hingga pukul 07.00 kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran kelas Ar-Rohman dan kelas Ar-Rahim pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 12.20, dan untuk kelas Ar-Rahman tingkat atas yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 jam pelajaran berakhir pada pukul 14.00 dikarenakan mengikuti kegiatan Program Khusus atau Program Unggulan Madrasah.

Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus di MI Darussalam Badang, Ngoro, Jombang meliputi TIK (Teknologi Ilmu Komunikasi); Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus TIK dilaksanakan setiap hari Senin dan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas VI Ar-Rahman. PBB (Program Bimbingan Bakat); Untuk Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus PBB (Program Bimbingan Bakat) dilaksanakan setiap hari Kamis dan diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas VI Ar-Rahman. Program Khusus PBB (Program Bimbingan Bakat) terdapat empat macam bimbingan bakat termuat di dalamnya puisi dan pidato.

Bimbingan bakat pidato terdapat empat bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Untuk masuk ke dalam kelas diadakan seleksi terlebih dahulu. Peserta didik yang tidak masuk seleksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab maka dimasukkan ke dalam kelas Bahasa Indonesia dan kelas Bahasa Jawa. Seleksi atau tes bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat pidatonya sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimiliki.

Bimbingan bakat paduan suara, terdapat peserta paduan suara dan juga dirigen sebagai pemimpin paduan suara tersebut. BPA (Bimbingan Prestasi Akademik); Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus BPA (Bimbingan Prestasi Akademik), dilaksanakan setiap hari Rabu dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas Ar-Rahman mulai dari kelas 1 hingga kelas VI. Didalam program khusus BPA ini terdapat 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPA.

BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga); Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga) dilaksanakan setiap hari Jum'at dan diikuti oleh peserta didik kelas Ar-Rahman dan kelas Ar-Rohim khusus untuk kelas III, IV dan kelas V. BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga) itu sendiri terdapat lima olahraga badminton, atletik, catur, volly ball, tenis meja. Program Unggulan tahfidz dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh tingkatan kelas. Baik kelas unggulan Ar-Rahman maupun kelas Reguler Ar-Rahim.

Adapun Guru yang mengajarkan Program Unggulan Madrasah atau Program Khusus di MI Darussalam ini yaitu Guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, tetapi juga terdapat Guru yang didatangkan khusus untuk menjadi pembimbing peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan *ability grouping* dengan program unggulan madrasah atau program khusus ini harapannya peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam bidang olahraga, bidang prestasi akademik maupun non akademik yang diminati serta



diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Bimbingan bakat bidang suara diharapkan peserta didik dapat melatih mental dan *public speaking* berani tampil di depan umum seperti menjadi MC (*Master of Ceremony*), pidato, puisi, muqoddimah, sambutan sesuai kemampuan berbahasa yang dimiliki.

Kelas reguler Ar-Rahim itu sendiri para guru di MI Darussalam sama sekali tidak membedakan perlakuan dan kasih sayang diantara kedua kelas tersebut. Di kelas Ar-Rahim juga terdapat BPO (Bimbingan Prestasi Olahraga) yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan juga terdapat kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 14:00. Meskipun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang ingin masuk pada kelas Ar-Rahman, akan tetapi mereka tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan pada kelas Ar-Rahim.

Ability grouping yang dilaksanakan di MI Darussalam Badang, Ngoro, Jombang ini sebagai Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan termasuk dalam salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif dalam rangka mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah serta bertujuan untuk mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang prestasi akademik maupun bidang non akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri tanpa adanya paksaan maupun batasan dari pihak manapun.

Pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* bagi kelas reguler Ar-Rahim yaitu mereka yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata mendapatkan pembelajaran yang lebih ekstra dikarenakan pemahaman terhadap pelajaran yang lebih lambat. Para tenaga pendidik lebih maksimal menjelaskan materi ketika mengajar di kelas Ar-Rahim. Materi yang diajarkan pada kelas Ar-Rahim sama dengan kelas Ar-Rahman akan tetapi kelas unggulan Ar-Rahman lebih cepat dalam pemahaman dan lebih ringkas dalam penyampaian materi. Sedangkan dalam kelas reguler Ar-Rahim, teknik penyampaiannya lebih lambat dikarenakan kemampuan peserta didiknya yang dibawah rata-rata. Untuk mengejar ketertinggalan penyampaian materi pada kelas Ar-Rahim, para tenaga pendidik menyampaikan semua materi buku kemudian selanjutnya lebih focus mengerjakan soal-soal.

Dampak Positif dan Negatif pembelajaran *ability grouping* dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Dampak positif pembelajaran *ability grouping* bagi peserta didik yang berada di kelas unggulan khususnya kelas V kelas unggulan Ar-Rahman yaitu timbulnya jiwa kompetisi untuk mencapai prestasi, peserta didik lebih semangat dalam mencari ilmu dalam proses pembelajaran sehari-hari dikarenakan terdapat berbagai program unggulan yang diselenggarakan di madrasah, mempunyai rasa bersaing tinggi karena peserta didik berada di suatu kelas dengan tingkat pemahaman yang setara atau sama sehingga menimbulkan persaingan dalam mengejar prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik, selain itu dampak positif paling utama dari pembelajaran *ability grouping* adalah prestasi peserta didik meningkat setiap tahun.

Selain itu dampak positif pembelajaran *ability grouping* khususnya pada kelas V kelas unggulan Ar-Rahman peserta didik jauh lebih aktif dalam mengikuti proses



pembelajaran, kemudian peserta didik lebih senang dikarenakan banyak program unggulan dan mendapatkan banyak pengalaman yang belum pernah didapat sebelumnya, peserta didik juga lebih mengena terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan dalam satu kelas terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi yang seimbang.

Selanjutnya dampak positif pembelajaran *ability grouping* yaitu peserta didik yang bersekolah di MI Darussalam dalam kehidupan sehari-hari yaitu peserta didik dapat menghafal surat yasin, tahlil, juz amma dan mendapatkan ilmu agama lebih banyak daripada peserta didik di sekolah lain. Selain itu peserta didik yang bersekolah di MI Darussalam lebih disiplin di sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari serta prestasi lebih meningkat baik akademik maupun non akademik.

Dampak positif pembelajaran *ability grouping* juga dirasakan oleh para tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang mengajar kelas unggulan atau kelas Ar-Rahman tidak merasa keberatan dalam menjelaskan juga lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dikarenakan mereka mempunyai kemampuan diatas rata-rata.

Pembelajaran *ability grouping* bagi peserta didik diantaranya, peserta didik yang berada di kelas unggulan Ar-Rahman merasa lebih semangat belajar dan meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dikarenakan terdapat berbagai macam program unggulan yang dapat menunjang minat dan bakat. Selain itu, mereka juga lebih giat belajar dikarenakan mempunyai rasa bersaing tinggi dalam mengejar prestasi. Dengan adanya semangat yang tinggi berdampak positif bagi madrasah yaitu prestasi peserta didik yang semakin hari semakin meningkat. Mereka juga merasakan senang karena banyak kegiatan, bisa mengikuti berbagai macam perlombaan dan mendapatkan prestasi serta dapat melatih mental untuk tampil di depan khalayak umum.

Selain dampak positif, terdapat dampak negatif dari pembelajaran *ability grouping* diantaranya yaitu masih terdapat peserta didik yang merasa dibedakan dengan kelas unggulan Ar-Rahman. Kemudian untuk masalah perlombaan atau olimpiade masih kurang merata dikarenakan yang mengikuti olimpiade selalu peserta didik yang berasal dari kelas unggulan Ar-Rahman, dan kelas reguler Ar-Rahim belum ada peserta didik yang mengikuti perlombaan atau olimpiade.

Dampak negatif pembelajaran *ability grouping* peserta didik kelas Ar-Rahim lebih lambat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam menyampaikan materi. Kemudian, masih terdapat peserta didik yang merasa dibedakan antara peserta didik kelas unggulan Ar-Rahman dan peserta didik kelas reguler Ar-Rahim. Sebagai seorang guru tidak boleh membedakan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dengan peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata, pembagian kelas berdasarkan prestasi atau kemampuan dengan istilah *ability grouping* dilaksanakan agar peserta didik dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan maksimal tanpa ada kesenjangan sosial.

Selanjutnya, peserta didik kelas reguler Ar-Rahim juga masih merasa iri terhadap peserta didik kelas Ar-Rahman dikarenakan peserta didik Ar-Rahman selalu mengikuti olimpiade dan perlombaan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan model *ability grouping* juga membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Terutama pada kelas reguler Ar-Rahim dikarenakan mereka



adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata sehingga lebih membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyesuaikan dengan peserta didik kelas unggulan Ar-Rahman. Dan untuk kelas unggulan Ar-Rahman masih terdapat peserta didik yang mempunyai nilai di bawah KKM dikarenakan persaingan dalam mengejar prestasi akademik yang ketat.

Evaluasi pembelajaran *ability grouping* dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Evaluasi model pembelajaran *ability grouping* dapat memberikan hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi dilakukannya pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* dalam mengembangkan prestasi akademik maupun non akademik secara umum dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Proses evaluasi pembelajaran kelas dilaksanakan setiap enam bulan sekali yaitu ujian semester ganjil dan ujian semester genap. Ujian semester ganjil mengukur kemampuan dan prestasi peserta didik dan ujian semester genap bertujuan menentukan kenaikan kelas. Jika ada peserta didik yang tidak mampu mencapai target pembelajaran maka wewenang diberikan kepada guru mata pelajaran oleh wali kelas untuk memberikan program pengayaan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kemudian melakukan remedial sampai peserta didik dapat mencapai target nilai yang telah ditetapkan.

Selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan pada awal tahun sebelum dimulainya tahun ajaran baru guna untuk mengevaluasi program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MI Darussalam ini terlebih untuk mengevaluasi program unggulannya. Selanjutnya para tenaga pendidik merekapitulasi kegiatan yang sudah terlaksana secara maksimal dan kegiatan yang belum terlaksana sesuai rencana kemudian diperbaharui pada tahun ajaran selanjutnya agar dapat mengembangkan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik secara maksimal, efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Ability Grouping* merupakan satu di antara langkah mengembangkan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik. Sebelum tahap pelaksanaan *ability grouping* dilaksanakan langkah pertama yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan di MI Darussalam disusun secara seksama agar mendapatkan hasil maksimal. Tahap perencanaan yang dilaksanakan di MI Darussalam berdasarkan para tenaga pendidik terdahulu yang mempunyai inisiatif untuk membagi rombel dari setiap kelas menjadi dua rombel kelas unggulan dan kelas reguler, dengan tujuan agar pembelajaran di dalam kelas berjalan maksimal dengan kemampuan yang seimbang. Kemudian untuk dapat masuk ke dalamnya perlu diadakan tes atau seleksi terlebih dahulu. Selanjutnya perencanaan pembelajaran di dalam kelas guru membuat RPP dan menyiapkan media sebelum dimulainya pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas berjalan maksimal sesuai target pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran *ability grouping* MI Darussalam Badang setiap kelas dibagi menjadi dua rombel kelas unggulan Ar-Rahman dan kelas reguler Ar-Rahim.

Open Access: <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Kelas unggulan terdapat berbagai macam program unggulan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Kelas reguler hanya terdapat satu program unggulan menyesuaikan kemampuan peserta didik dan agar peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata lebih fokus pada materi pembelajaran supaya tidak tertinggal dengan kelas unggulan sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasinya.

Dampak positif dan negatif pembelajaran *ability grouping* dapat dirasakan oleh seluruh komponen yang ada dalam madrasah. Dampak positifnya proses pembelajaran di dalam kelas baik kelas unggulan maupun kelas reguler berjalan secara maksimal dan prestasi peserta didik lebih berkembang dan meningkat karena dalam satu kelas terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan sama. Dampak negatifnya masih terdapat peserta didik yang merasa dibedakan dengan kelas unggulan.

Tahap evaluasi dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun. Evaluasi setiap enam bulan sekali dilaksanakan setelah ujian semester untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi peserta didik dengan model pembelajaran *ability grouping*, kemudian evaluasi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebelum dimulainya tahun ajaran baru dengan tujuan mengevaluasi kegiatan dan program unggulan yang sudah terlaksana ataupun yang belum terlaksana secara maksimal.

REFERENSI

- Akhmad. Al-Ghifary, 2019, *Manajemen pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara*. Diss. IAIN Palangka Raya.
- Ali Muhammad, 2017, *Kebijakan Pendidikan Menengah: Dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Cet, 1: Malang: Ub Press,)
- Andra Noviana, Sri Sumarni, Waluyo, *Jurnal: Penerapan Model Pembelajaran Ability Grouping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil SMKN 5 Surakarta*.
- Arfin; Anggraeni Lidya Dewi, 2017, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*
- Ayu, Mas Sovia, Junaidah. 2020. *Jurnal: Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung*.
- Fatmawati Tuti Rahma, 2021. *Pembelajaran untuk menjaga ketertarikan siswa di masa pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*, (Jawa Timur: UAD Press)
- Fattah Nanang, 2013, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hafizah Evi, 2019, "Implementasi tata laksana pedoman master of ceremony (MC) bagi siswa-siswi sekolah dasar (Studi kasus pada siswa-siswi dasar alam mahira kota Bengkulu)," *Jurnal Universitas Bengkulu*.
- Imron, Ali, 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara)
- Jumanto, (2012), *Skripsi: Penerapan model pembelajaran ability grouping sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik bangunan di kelas XI teknik konstruksi kayu (TKK) SMKN Surakarta*
- Mushlih Ahmad. Dkk, 2018, *Analisis kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar PAUD* (Cet. 1: Yogyakarta: Penerbit Mangku Bumi)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013.



- Priyono Sigit., 2021, *Korelasi bimbingan belajar sebagai alternatif belajar di luar sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*
- Q.S Al-Isra' ayat: 70
- Rahmawati, Amalia Kiki, 2017, *Skripsi: Implementasi Model Ability Grouping Dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Unggulan Modern Selamat Kendal,*
- Retnowati Devi Ratih *et al.* Maret 2016, "Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi Universitas Negeri Malang," *Teori, Penelitian, dan Pengembangan,*
- Ridiyanto, 2021 *Jurnal: Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik, SMA Alfa Centauri, Bandung, Jawa Barat,*
- Rika Eryanto Henry dan Darma. 2013 "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta"
- Skripsi Brittanty Maria Goretty Adventya, 2017, *Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara "Sekar Wangi" SD Lempunyangi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).*
- Tarumasely Yowelna, 2021, Pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa; *JPE: Jurnal pendidikan edutama*, 8(1), Januari
- Ula S. Shoimatul, 2017 *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Zakia, Ghulaman Muhammad. 2017 "Sistem pengelompokan peserta didik di sekolah dasar negeri." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan).*

